

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya suatu metode yang tepat. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017: 2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam melakukan penelitian, perlu adanya suatu metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:2) memberikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, peneliti bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat

dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif ialah :

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) yaitu:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi diversifikasi dan kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek penelitian adalah :

“sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi diversifikasi, dan kompensasi direksi sebagai variabel independen. Kemudian kinerja perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis ialah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Kemudian yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2014-2018. Data-data yang diperoleh ialah laporan segmen bisnis, laporan kompensasi direksi, total aset, laba sebelum pajak.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Definisi Variabel Independen

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Kompensasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan, maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud dengan variabel bebas adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel bebas dalam penelitian ini ialah :

1. Strategi Diversifikasi (X_1)

Menurut Kotler dan Amstrong (2008: 71) diversifikasi memiliki pengertian yakni : “Diversifikasi merupakan strategi pertumbuhan perusahaan dengan cara memulai bisnis baru atau membeli perusahaan lain di luar produk dan pasar perusahaan sekarang. “

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$\text{HHI} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Segsales}^2}{\sum_{i=1}^n \text{Sales}^2}$$

Berger dan Ofek (1995)

2. Kompensasi Direksi (X_2)

Menurut Sastrohadiwiryono dalam buku Yuniarsih (2011:125) memiliki pengertian mengenai kompensasi yaitu :

“ Kompensasi adalah imbalan atau balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para tenaga kerja, karena para tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran mereka demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.”

Kompensasi diukur dengan melihat jumlah kompensasi dan tunjangan pada periode yang bersangkutan yang tercantum pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

3.4.2 Definisi Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud variabel terikat adalah:

“ Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kinerja perusahaan. Menurut Moehariono (2012:95) kinerja ialah :

“ Kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

Kasmir (2016: 201)

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Strategi Diversifikasi (X ₁)	<p>Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>Diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terutama jika perusahaan tersebut telah berada dalam tahap kedewasaan.</p> <p>Rangkuti (2013: 183)</p>	$HHI = \frac{\sum_{i=1}^n Segsales^2}{\sum_{i=1}^n Sales^2}$ <p>Keterangan : Segsales = Penjualan masing-masing segmen Sales = Total penjualan</p> <p>Berger dan Ofek (1995)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kompensasi Direksi (X ₂)	<p>Kompensasi merupakan unsur biaya pengeluaran bagi perusahaan yang dikeluarkan sebagai balas jasa pada karyawan atas pengorbanan sumberdaya (waktu, tenaga, dan pikiran) serta kompetensi (pengetahuan, keahlian, dan kemampuan) yang telah mereka curahkan selama periode waktu tertentu sebagai sumbangan pada pencapaian tujuan organisasi dan diterima karyawan sebagai pendapatan yang merupakan bagian dari hubungan kepegawaian yang dikemas dalam suatu sistem imbalan jasa.</p> <p>Heidjrachman dan Husnan (2000:1)</p>	<p>Kompensasi Direksi = LN (Kompensasi Direksi)</p> <p>Keterangan : LN = Logaritma Natural</p> <p>Raithatha dan Komera (2016)</p>	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y)	<p>Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan</p> <p>Kasmir (2014: 201)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2016: 201)</p>	Rasio

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 18 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
Yang menjadi populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
9.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
11.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12.	LION	Lion Metal Works Tbk

13.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16.	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
17.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
18.	JPRS	Jayapari Steel Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.7 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut : "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut: "Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sedangkan Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut: "Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan Manufaktur sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2014-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan Manufaktur sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	17
2.	Perusahaan Manufaktur sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2014-2018.	(7)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		10

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
8.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
10.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com data diolah oleh

penulis

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, data yang dimaksud meliputi laporan

keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan cross section atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2018. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan manufaktur.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) menjelaskan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: "... langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian".

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website www.idx.co.id dan www.sahamok.com kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2014-2018.

3.9 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis strategi diversifikasi, kompensasi direksi sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min)
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.

5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Strategi Diversifikasi

- a. Memperoleh data mengenai total penjualan masing-masing segmen dan total penjualan.
- b. Menghitung strategi diversifikasi dengan menggunakan Hirschman-Herfindahl Indeks (HHI)
- c. Menentukan nilai rata-rata strategi diversifikasi untuk perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai strategi diversifikasi.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Strategi Diversifikasi

Interval	Kriteria
0,0060 - 0,1988	Sangat Tinggi
0,1989 – 0,3977	Tinggi
0,3978 – 0,5966	Sedang
0,5967 – 0,7955	Rendah
0,7956 – 1,000	Sangat rendah

Sumber : Data diolah (2020)

2. Kompensasi Direksi

- a. Memperoleh data mengenai jumlah kompensasi direksi.
- b. Menghitung kompensasi direksi dengan menggunakan logaritma murni.
- c. Menentukan nilai rata-rata kompensasi direksi untuk perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai kompensasi direksi.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kompensasi Direksi

Interval	Kriteria
20,63 – 21,29	Sangat Rendah
21,30 – 21,96	Rendah
21,97 – 22,63	Sedang
22,64 – 23,30	Tinggi
23,31 – 23,97	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah (2020)

3. Kinerja Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai laba sebelum pajak dan total asset.
- b. Menghitung kinerja perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
- c. Menentukan nilai rata-rata kinerja perusahaan untuk perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel frekuensi nilai kinerja perusahaan.
- h. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan

Interval	Kriteria
-4,87 – (-2,47)	Sangat Rendah
-2,46 – 0,06	Rendah
0,07 – 2,47	Sedang
2,48 – 4,88	Tinggi
4,89 – 7,29	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah (2020)

3.9.2 Analisis Verifikatif

Definisi metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) yaitu: “Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi diversifikasi dan kompensasi direksi terhadap kinerja perusahaan.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2016:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29), autokorelasi adalah: "... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya", salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$.

Menurut Ghazali (2016:107), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).

Tabel 3.8
Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statisti d	Hasil
$0 < d < DL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < du$	Ragu-ragu
$Du < d < 4-du$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4-du < d < 4-dL$	Ragu-ragu
$4-dL < d < 4$	Ada korelasi negatif

Sumber: Winarno (2015:531)

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2014:64) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Uji statistik t yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_01 = 0$: Strategi diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_a1 \neq 0$: Strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_02 = 0$: Kompensasi direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_a2 \neq 0$: Kompensasi direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:64) “hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik.”

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > \text{nilai } t \text{ tabel}$.
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < \text{nilai } t \text{ tabel}$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.9.2.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan maka pengujian dilakukan dengan analisis regresi.

Menurut V. Wiratna (2015:111) “Regresi bertujuan untuk menguji antara variabel satu dengan variabel lain.” Sudaryono (2014:74) mengemukakan bahwa:

“salah satu yang khas dari analisis regresi adalah persamaan yang dihasilkannya. Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi atau meramal seberapa jauh satu atau beberapa variabel bebas (independent).”

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan kemungkinan mencari kesalahan dan bebas baik secara parsial maupun secara simultan. Jadi, analisis regresi yaitu analisis untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

a. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen (bebas) yang lebih dari

dua. Persamaan analisis regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (kinerja perusahaan)
- a = konstanta
- b_1b_2 = Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan Nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X
- X1 = Variabel independen (strategi diversifikasi)
- X2 = Variabel independen (kompensasi direksi)
- e = *Error*

3.9.2.2 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah: "... digunakan untuk untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson*

Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

$\sum X_i$ = Jumlah X_i

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum X_i Y$ = Jumlah $X_i Y$

$\sum X_i^2$ = Jumlah X_i^2

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar kecil koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.9.2.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pennggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebafei berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh strategi diversifikasi, kompensasi direksi terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Sciene*.

3.10 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) model penelitian adalah sebagai berikut :

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan “

Model penelitian ini mengenai “Pengaruh Strategi Diversifikasi , Kompensasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan” yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



